

Pengaruh Big Data Analytics, Komite Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

¹Dewi Purwati, ²Anik Agustina, ³Venus Fernando Firdaus, ⁴Rinaldi
^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: 1Dewi.2114190013@upi-yai.ac.id, 2agustinaanik21@yahoo.co.id,

3adibetawi26@yahoo.com, 4rinaldi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Big Data Analytics, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan dengan total 75 observasi, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui software Eviews. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Big Data Analytics tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, yang berarti penerapan teknologi big data belum terbukti mempercepat penyelesaian audit. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, sehingga semakin baik kinerja komite audit, semakin cepat laporan audit bisa diselesaikan. Sementara itu, Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay, menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat mempercepat audit karena auditor sudah memahami karakteristik perusahaan dengan baik. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, yang mengindikasikan bahwa kombinasi faktor teknologi, tata kelola, dan pengalaman auditor memiliki peran penting dalam ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kata kunci: Big Data Analytics, Komite Audit, Audit Tenure, Audit Delay

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of Big Data Analytics, Audit Committee, and Audit Tenure on Audit Delay in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. A total of 15 companies were selected as the research sample, resulting in 75 observations. The data were analyzed using panel data regression with the help of Eviews software. The partial test results show that Big Data Analytics has no effect on Audit Delay, which means that the application of big data technology has not been proven to accelerate the completion of audits. The Audit Committee has a negative and significant effect on Audit Delay, so that the better the performance of the audit committee, the faster the audit report can be completed. Meanwhile, Audit Tenure has a negative and significant effect on Audit Delay, indicating that a long-term relationship between auditors and clients can accelerate audits because auditors already understand the characteristics of the company well. Simultaneously, these three variables are proven to have a significant effect on Audit Delay, indicating that the combination of technology, governance, and auditor experience factors plays an important role in the timeliness of audit completion.

Keywords: Big Data Analytics, Audit Committee, Audit Tenure, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Akuntansi dan audit termasuk di antara banyak industri yang telah terdampak secara signifikan oleh Revolusi Industri keempat. Transformasi digital mengharuskan semua elemen bisnis untuk bergerak cepat dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi guna menciptakan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Salah satu teknologi yang kini menjadi sorotan dalam praktik audit adalah *Big Data Analytics* (BDA). Teknologi ini diyakini dapat membantu auditor dalam menangani volume data yang besar dan kompleks, yang pada akhirnya menghasilkan proses audit yang lebih efisien dan mendalam. Menurut (Muchlis et al., 2021) penggunaan strategis *big data* dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis dan mungkin berkontribusi pada peningkatan nilainya.

Di sepanjang rentang waktu tahun 2020 hingga 2021, PT Akasha Wira International Tbk (ADES), yang telah mendapatkan status sebagai perusahaan publik resmi di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi dalam sektor industri konsumsi makanan dan minuman, menghadapi persoalan berupa tidak tepatnya jadwal penyampaian laporan tahunan keuangan karena dipengaruhi oleh sejumlah kesulitan teknis maupun administratif yang akhirnya menyebabkan munculnya audit delay dengan cakupan yang tidak begitu luas. Salah satu penyebab utama adalah pandemi COVID-19, karena pembatasan aktivitas operasional menghambat komunikasi dan koordinasi antara auditor eksternal dan tim keuangan internal, sehingga memperpanjang proses verifikasi dan konfirmasi dokumen.

Namun, harapan ideal terhadap BDA ternyata belum sepenuhnya tercermin dalam kenyataan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tunggal & Elliza, 2020) menunjukkan bahwa penerapan *Big*

Data Analytics di lingkungan perusahaan Indonesia belum mampu secara signifikan menurunkan tingkat keterlambatan laporan audit atau *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwasanya teknologi yang canggih saja tidak cukup tanpa dukungan kesiapan sumber daya manusia, kualitas data, integrasi sistem, serta budaya organisasi yang mendukung. Dalam konteks ini, kehadiran teknologi belum serta-merta menjadi solusi utama, melainkan justru menambah tantangan baru bagi profesi auditor, khususnya dalam hal literasi digital dan adaptasi metodologi pemeriksaan.

Selain faktor teknologi, praktik audit juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, salah satunya melalui peran komite audit. Keberadaan komite audit memiliki kedudukan yang sangat strategis karena mampu memantau jalannya proses pelaporan keuangan serta memastikan audit eksternal berjalan sesuai standar, dan dengan perspektif teori agensi, fungsi tersebut menjadi sarana untuk menekan kesenjangan informasi antara pihak pemegang saham dan pihak pengelola perusahaan. Studi yang dilaksanakan oleh (Hia et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin aktif komite audit maka semakin kecil kemungkinan terjadi audit delay karena pengawasan yang ketat mempercepat finalisasi audit, meskipun hasil riset dari (Muzzaki et al., 2022) mengindikasikan hal sebaliknya dengan menekankan bahwa peranan komite audit tidak membawa pengaruh yang berarti terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwasanya sejumlah kriteria, termasuk frekuensi rapat, keahlian anggota, independensi, dan tingkat komunikasi dengan auditor, memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komite audit.

Komite audit juga memiliki potensi sebagai variabel moderasi yang

memperkat atau memperlemah hubungan antara variabel lain terhadap kualitas audit. (Febria Istyowati & Ratmono, 2023) menunjukkan bahwa keberhasilan komite audit yang diukur melalui kompetensi akuntansi berperan dalam mempertegas efek fee audit terhadap kualitas audit, akan tetapi mekanisme ini tidak dapat dijadikan sebagai penghubung dalam relasi antara audit tenure dengan kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa komite audit bukanlah faktor tunggal yang selalu memberikan hasil konsisten dalam berbagai kondisi perusahaan.

Terlepas dari perkembangan instrumen teknologi serta penerapan prinsip tata kelola, terdapat elemen lama yang tetap menjadi fokus diskusi para peneliti audit, yaitu audit tenure. Audit tenure menunjukkan durasi ikatan kerja yang terbentuk antara auditor dengan perusahaan yang diperiksa. Pendapat mengenai dampak audit tenure terhadap kualitas dan efisiensi audit masih terpecah. Di satu sisi, hubungan yang panjang antara auditor dan klien dianggap mampu mempercepat proses audit karena auditor telah memahami operasional bisnis klien secara mendalam. Hasil kajian akademik yang dipublikasikan oleh (Shanti et al., 2023), mengungkapkan bahwa audit tenure menimbulkan konsekuensi penting terhadap panjang waktu audit report lag.

Di sisi lain, korelasi jangka panjang yang terlalu erat justru dianggap berisiko menurunkan independensi auditor. (Ina Fajriyah & Rahayu, 2024) menambahkan bahwasanya walaupun audit tenure terbukti membawa dampak negatif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini seringkali dikaitkan dengan hubungan personal yang terlalu dekat sehingga melemahkan objektivitas serta sikap profesional seorang auditor. Bahkan, (Andri & Anisa, 2024), dalam penelitiannya pada subsektor makanan dan minuman, menyebut bahwasanya audit tenure tidak berdampak terhadap audit delay secara parsial.

Ketidakkonsistenan temuan ini menegaskan bahwasanya variabel audit tenure memerlukan kajian yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks industri spesifik.

Audit delay dipahami sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi kelancaran aktivitas pemeriksaan laporan keuangan. Ketika rentang waktu dari selesainya periode fiskal suatu entitas sampai pada saat laporan audit diumumkan semakin dipersingkat, maka data akuntansi yang dibutuhkan dapat segera digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mendukung kebutuhan analisis serta keputusan strategis. Sebaliknya, keterlambatan dalam audit bisa menimbulkan asumsi negatif terkait pengendalian internal perusahaan atau bahkan potensi manipulasi laporan keuangan. Di pasar modal, delay dalam pelaporan audit juga bisa menyebabkan reaksi negatif investor, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Pihak pertama, yang dikenal sebagai agen, bertindak sebagai manajer atau pihak yang bertanggung jawab atas bisnis dan memberikan informasi kepada prinsipal dalam bentuk laporan. Teori ini menggambarkan hubungan dinamis antara agen dan prinsipal. (Qonita Faradilah Zahra & Hermanto, 2024)

Teori agen membantu auditor sebagai pihak ketiga yang bertanggung jawab memahami potensi kasus kepentingan antara agen dan prinsipal guna mencegah korupsi dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana ini bisa menunda penyampaian audit (Ina Fajriyah & Rahayu, 2024)

2.2. Teori Signal

Teori sinyal melibatkan dua pihak: satu adalah pemberi sinyal (*signaller*), dan yang lain adalah penerima (*receiver*).

Teori sinyal (signaling theory) Dibuat oleh Spence sebagai hipotesis yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan berbagai media, termasuk laporan keuangan, untuk mengirimkan sinyal positif kepada calon investor dalam bentuk informasi yang akurat (Dewi and Ramadhan 2024).

2.3. Audit Delay

Audit Delay dipahami sebagai rentang durasi yang berlangsung sejak entitas bisnis menuntaskan periode laporan keuangan tahunan hingga auditor independen menyelesaikan seluruh tahapan verifikasi informasi serta perumusan laporan pemeriksaan. Dengan pemahaman tersebut, penundaan audit menegaskan periode yang diperlukan auditor untuk menelaah informasi keuangan, melakukan validasi, serta menghasilkan laporan resmi yang dapat dipublikasikan kepada pemangku kepentingan setelah akhir tahun pelaporan.

PJOK akan mengenakan sanksi dan denda kepada perusahaan yang gagal mengungkapkan laporan keuangan mereka tepat waktu akibat keterlambatan audit yang melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh OJK dan IDX. Hal ini berdasarkan Keputusan Nomor 29/PJOK.04/2016 dari Otoritas Jasa Keuangan. Entitas bisnis yang telah mengantongi pernyataan pendaftaran valid memiliki kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan pertengahan tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu 120 hari usai penutupan periode fiskal.

Audit Delay = Tanggal Laporan
Audit – Tanggal Tutup Buku

2.4. Big Data Analytics

Menurut (Adrianto, 2018) dalam penelitian (Tunggal & Elliza, 2020) *big data analytics* merupakan fenomena fundamental yang dapat mengubah cara kita bertindak dan memahami dunia. *Big data analytics* menjelaskan bagaimana

organisasi dapat mengumpulkan, menyimpan, mendistribusikan, menganalisis, dan melakukan operasi menggunakan data yang dihasilkan oleh perangkat elektronik dan orang-orang yang menggunakannya. Data ini kemudian disebarkan menggunakan komputer dan teknologi jaringan. (Muchlis et al. 2021).

Big data analytics diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan diberikan skor 1 (satu) apabila terdapat indikasi atau pernyataan eksplisit mengenai penggunaan atau penerapan big data analytics, apabila tidak ditemukan pengungkapan atau indikasi penerapan big data analytics dalam dokumen perusahaan, maka diberikan skor 0 (nol).

2.5. Komite Audit

Menurut Handoko (2017) dalam penelitian (Putri Indriyani & Hasanah, 2024), komite audit adalah sebuah unit independen yang ditunjuk oleh perusahaan untuk memberi saran pada aspek akuntansi dan isu lain yang berkaitan dengan mekanisme pengendalian internal, dengan posisi yang tetap netral dari urusan manajemen.

Komite audit dirancang oleh dewan komisaris dengan melibatkan dua figur dari luar perusahaan dan tiga individu yang berstatus komisaris independen. Fungsi utama kelompok ini diarahkan untuk memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan audit internal, menelaah sistem pengendalian perusahaan, serta menilai ketepatan penyajian laporan keuangan (Rochmah et al., 2022).

Berdasarkan aturan hukum yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, keberadaan komite audit merupakan elemen yang wajib dipenuhi dan tidak dapat ditinggalkan. Lembaga ini memikul tanggung jawab penuh kepada dewan komisaris serta berfungsi sebagai mitra strategis dalam menjamin agar seluruh

mekanisme pengawasan dapat dijalankan secara efektif oleh dewan (Hia et al., 2023).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2.6. Audit Tenure

Menurut (Riswan et al., 2020) dalam penelitian (Qonita Faradilah Zahra & Hermanto, 2024) *audit tenure* ialah waktu yang dihabiskan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor (AP) untuk memberikan jasa audit kepada klien (perusahaan) dikenal sebagai masa audit, dan hal ini diatur oleh otoritas pengawas.

Untuk mengukur variabel *audit tenure*, para peneliti mengukur variabel ini dengan menghitung periode penugasan pertama dimulai dari angka 1 dan menambahkan 1 untuk periode-periode berikutnya. Jika terjadi perubahan pada KAP, perhitungan dimulai dari angka 1 untuk periode penugasan pertama. *Audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval, yaitu jumlah tahun keterlibatan antara KAP dan entitas yang diaudit (Christofer et al. 2024).

$$\text{Audit Tenure} = \text{Jumlah tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan}$$

- **H3** : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- **H4** : *Big Data Analytic*, Komite Audit, dan *Audit Tenure* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. METODOLOGI

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *secondary data* yang disajikan dalam format numerik sehingga memungkinkan penerapan analisis statistik. Sumber data berasal dari laporan tahunan keuangan perusahaan di sektor manufaktur makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024.

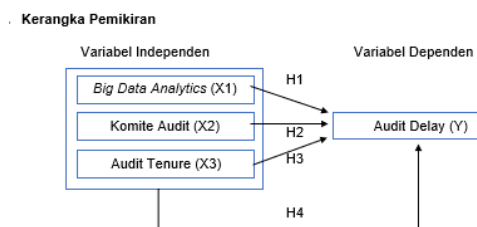
3.2. Populasi

Populasi dalam studi ini mencakup keseluruhan entitas bisnis yang menjalankan kegiatan di sektor pengolahan food and beverage industry, yang secara resmi tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia, dengan cakupan kurun waktu pengamatan mulai tahun 2020 hingga 2024, sehingga jumlah entitas yang dianalisis mencapai 98 perusahaan.

3.3. Sampel

Studi ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang dipahami sebagai mekanisme pemilihan sampel secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa indikator spesifik yang dianggap signifikan untuk pencapaian sasaran penelitian. Dari hasil seleksi yang dilaksanakan melalui tahap penyesuaian terhadap kriteria, peneliti kemudian mendapatkan 15 entitas usaha dari subsektor makanan dan minuman yang tercatat resmi dalam daftar Bursa Efek Indonesia sepanjang

2.7. Kerangka dan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

- **H1** : *Big Data Analytics* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
- **H2** : Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

periode pengamatan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

3.4. Data Penelitian

Prosedur pengolahan data penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan teknik regresi panel dengan dukungan perangkat E-Views versi 12. Tahapan analisis dimulai dari pengujian statistik deskriptif, dilanjutkan dengan evaluasi terhadap pemenuhan syarat asumsi klasik, hingga pengujian model regresi yang mencakup *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Penentuan model yang paling tepat dilakukan berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier. Setelah itu, hipotesis ditelaah dengan menerapkan uji t untuk mengidentifikasi pengaruh parsial, uji F untuk menguji efek kolektif antarvariabel, serta penghitungan koefisien determinasi R^2 guna mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif bertujuan menampilkan ringkasan karakteristik sebuah himpunan data dengan mengacu pada ukuran rata-rata, nilai tengah, titik maksimum, titik minimum, serta variasi data melalui standar deviasi, sehingga memberikan deskripsi menyeluruh dari data yang dianalisis:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	AD	BDA	KA	AT
Mean	94.08000	0.186687	2.960000	2.586667
Median	88.08000	0.000000	3.000000	2.000000
Maximum	272.0000	1.000000	3.000000	5.000000
Minimum	57.00000	0.000000	0.000000	1.000000
Std. Dev.	29.71794	0.392268	0.346410	1.415105
Skewness	3.008210	1.696397	-8.486678	0.384296
Kurtosis	18.39281	3.696651	73.01351	1.628116
Jarque-Bera	853.5499	33.40854	16218.58	6.137637
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.046476
Sum	7056.000	14.00000	222.0000	194.0000
Sum Sq. Dev.	65353.52	11.36667	8.880000	148.1867
Observations	75	75	75	75

Sumber : Olah Data Eviews 12

4.2. Analisis Regresi Data Panel

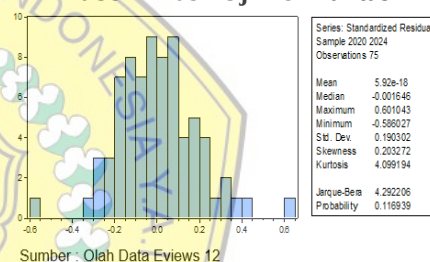
Penerapan regresi data panel berfungsi untuk menelaah secara

mendalam pemilihan jenis model regresi yang relevan di antara alternatif yang ada, termasuk *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Proses pemilihan tersebut dilakukan dengan merujuk pada rangkaian uji statistik seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, dapat ditegaskan bahwa model *Fixed Effect* menunjukkan performa lebih efektif dan efisien dibandingkan model lain yang digunakan dalam analisis sejenis.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12

Uji normalitas yang ditampilkan melalui tabel memperlihatkan bahwa probabilitas Jarque-Bera memiliki nilai sebesar 0.116939, yang berada di atas ambang 0.05. Fakta ini menunjukkan bahwa residual yang dianalisis memenuhi syarat kenormalan, sehingga dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria statistik yang berlaku.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	BDA	KA	AT
BDA	1	1.454896	1.183315
KA	1.454896	1	1.014329
AT	1.183315	1.454896	1

Sumber : Olah Data Eviews 12

Informasi dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen big data analytics, komite audit, dan audit tenure seluruhnya lebih kecil dari angka sepuluh, yang berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.479634	Mean dependent var	4.506724
Adjusted R-squared	0.324437	S.D. dependent var	0.263808
S.E. of regression	0.216831	Akaike info criterion	-0.013837
Sum squared resid	2.679886	Schwarz criterion	0.542360
Log likelihood	18.51888	Hannan-Quinn criter.	0.208247
F-statistic	3.090482	Durbin-Watson stat	2.083058
Prob(F-statistic)	0.000730		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dw 2.083058 dan nilai du pada tabel durbin waston sebesar 1.7092, pada akhirnya diperoleh perbandingan senilai $1.7092 < 2.083058 < 2.2908$ (4-1.7092) bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.83395	30.37190	0.620111	0.5372
BDA	-0.362826	6.412741	-0.056579	0.9550
KA	2.169952	10.05983	0.215705	0.8298
AT	-12.47311	4.189632	-2.977136	0.0540

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa probabilitas F-statistic *big data analytics* bernilai 0.9550, komite audit bernilai 0.8298, dan *audit tenure* bernilai 0.0540, yang seluruhnya melampaui ambang batas 0.05, menegaskan bahwa tidak muncul masalah heteroskedastisitas dalam model.

4.4. Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/14/25 Time: 03:20				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.473143	0.337649	16.20955	0.0000
BDA	0.081406	0.123160	0.660979	0.5113
KA	-0.718132	0.305582	-2.350048	0.0223
AT	-0.257109	0.053625	-4.794553	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.479634	Mean dependent var	4.506724	
Adjusted R-squared	0.324437	S.D. dependent var	0.263808	
S.E. of regression	0.216831	Akaike info criterion	-0.013837	
Sum squared resid	2.679886	Schwarz criterion	0.542360	
Log likelihood	18.51888	Hannan-Quinn criter.	0.208247	
F-statistic	3.090482	Durbin-Watson stat	2.083058	
Prob(F-statistic)	0.000730			

Sumber : Olah Data Eviews 12

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dengan mempertimbangkan data yang ditampilkan pada tabel hasil analisis regresi, maka dapat dirangkai sebuah pernyataan kesimpulan yang menjelaskan inti dari temuan ilmiah secara lebih sistematis:

$$Y = 5.473143 + 0.081406 \text{ BDA} - 0.718132 \text{ KA} - 0.257109 \text{ AT}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta *c* sebesar 5.473143, artinya jika *big data analytics*, komite audit, dan *audit tenure* sebesar 0, maka *audit delay* sebesar 5.473143.
- Koefisien regresi *big data analytics* bernilai 0.081406 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan *audit delay*, sehingga setiap peningkatan *big data analytics* diperkirakan akan menyebabkan kenaikan *audit delay* sebesar 0.081406.
- Nilai koefisien regresi untuk komite audit (*X2*) tercatat sebesar -0.718132 dan kondisi ini memberi indikasi kuat bahwa hubungan komite audit terhadap *audit delay* bersifat berlawanan arah dimana *audit delay* akan berkurang kurang lebih 0.718132.
- Koefisien regresi *audit tenure* (*X3*) dengan nilai -0.257109 memperlihatkan pola keterkaitan yang berlawanan arah dimana semakin panjang *audit tenure* maka *audit delay* mengalami pengurangan dengan jumlah kurang lebih 0.257109.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.473143	0.337649	16.20955	0.0000
BDA	0.081406	0.123160	0.660979	0.5113
KA	-0.718132	0.305582	-2.350048	0.0223
AT	-0.257109	0.053625	-4.794553	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan table diatas bisa diinterpretasikan sebagai berikut :

- Berdasarkan pengolahan data yang menunjukkan nilai t hitung mencapai 0.660979 jika disejajarkan dengan nilai t tabel 1.99394, serta probabilitas *big data analytics* (BDA) berada pada angka 0.5113 yang lebih tinggi dibanding ambang 0.05, maka dapat disimpulkan dengan kuat bahwa penggunaan *big data analytics* tidak memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya *audit delay*.
- Hasil perbandingan t hitung - 2.350048 dengan t tabel -1.99394 dan probabilitas komite audit (KA) 0.0223 memberikan bukti statistik yang kuat bahwa komite audit benar-benar berperan signifikan dalam mempengaruhi *audit delay*.
- Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh perbandingan nilai t hitung yang berada pada angka -4.794553 lebih rendah daripada t tabel sebesar -1.99394, dengan probabilitas *audit tenure* (AT) yang tercatat 0.0000 dan lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Temuan ini secara empiris menegaskan bahwa durasi keterikatan auditor dalam *audit tenure* memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan yang dikenal sebagai *audit delay*.

c. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

R-squared	0.479634	Mean dependent var	4.506724
Adjusted R-squared	0.324437	S.D. dependent var	0.263808
S.E. of regression	0.216831	Akaike info criterion	-0.013837
Sum squared resid	2.679886	Schwarz criterion	0.542360
Log likelihood	18.51888	Hannan-Quinn criter.	0.208247
F-statistic	3.090482	Durbin-Watson stat	2.083058
Prob(F-statistic)	0.000730		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Merujuk pada tabel diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000730 yang lebih rendah daripada alpha 0.05 dengan Fhitung 3.090482 melampaui f tabel 2.73 sehingga dapat dipastikan bahwa *big data analytics*, komite audit, dan *audit tenure* bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap *audit delay*.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinan

R-squared	0.479634	Mean dependent var	4.506724
Adjusted R-squared	0.324437	S.D. dependent var	0.263808
S.E. of regression	0.216831	Akaike info criterion	-0.013837
Sum squared resid	2.679886	Schwarz criterion	0.542360
Log likelihood	18.51888	Hannan-Quinn criter.	0.208247
F-statistic	3.090482	Durbin-Watson stat	2.083058
Prob(F-statistic)	0.000730		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Dari interpretasi terhadap data numerik yang tersaji pada tabel analisis, diketahui adjusted r square menghasilkan skor 0.324437. Informasi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan *big data analytics*, keberadaan komite audit, serta lamanya *audit tenure* mampu memberikan penjelasan atas fluktuasi *audit delay* pada kelompok emiten manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang 2020 sampai dengan 2024 sebesar 32,44% terhadap keseluruhan variabel yang diamati. Sementara itu, 67,56% sisanya berasal dari determinan lain misalnya biaya audit, frekuensi rotasi auditor, struktur leverage perusahaan, dan variabel penunjang lainnya.

5. KESIMPULAN

Dengan merujuk pada rangkaian analisis hipotesis yang sudah dipaparkan pada bagian awal pembahasan, maka beberapa inti kesimpulan penting dapat dirumuskan untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam kajian penelitian ini:

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan *big data analytics* dalam proses pengolahan data perusahaan tidak menunjukkan adanya korelasi signifikan terhadap durasi *audit delay* yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode penelitian tahun 2020 hingga 2024. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya penerapan teknologi *big data* belum terbukti mempercepat penyelesaian audit. Dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung senilai 0.660979 yang posisinya lebih

rendah dibandingkan t tabel sebesar 1.99394. Selain itu, tingkat probabilitas untuk *big data analytics* ditemukan pada angka 0.5113 yang nilainya melampaui batas signifikansi 0.05.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite audit memberikan dampak negatif yang nyata terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi operasional komite audit berpotensi mempercepat proses penyusunan laporan audit. Nilai t hitung ditemukan sebesar -2.350048 yang lebih rendah dari t tabel 1.99394 dengan probabilitas komite audit sebesar 0.0223 lebih kecil daripada batas signifikansi 0.05.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa durasi *audit tenure* berdampak secara signifikan dan bersifat merugikan terhadap *audit delay* di sektor manufaktur, dengan penekanan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Interpretasi dari hasil tersebut menegaskan bahwa semakin lama jangka waktu keterikatan antara auditor dengan perusahaan klien, semakin cepat pula proses penyelesaian laporan audit dapat diwujudkan. Perbandingan nilai uji statistik menunjukkan t hitung sebesar -4.794553 yang lebih rendah dibandingkan t tabel 1.99394, sementara probabilitas terkait audit tenure sebesar 0.0000 yang posisinya jauh di bawah nilai ambang batas 0.05.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa relasi antara *big data analytics*, komite audit, dan *audit tenure* secara bersama-sama memberikan dampak yang menentukan terhadap *audit delay* pada industri manufaktur kategori makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode

riset tahun 2020 sampai 2024. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan F-statistic yang memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.000730 lebih rendah daripada taraf signifikansi 0.05, serta F hitung sebesar 3.090482 yang lebih besar daripada Ftabel 2.73.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang :

Dr. Anik Agustina ZM, SE. Ak. MM selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staff Universitas Persada Indonesia Y.A.I atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.

Keluarga Besar Oey Tong Wie terima kasih banyak atas dukungannya serta motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

Andri, and Anisa. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4(1): 34–48. doi:10.55606/jaemb.v4i1.2094.

Arens, Alvin. A, Randal. J Elder, and Mark. S Beasley. 2015. *AUDITING DAN JASA ASSURANCE, JILID 1 : Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 15. Erlangga.

Christofer, Haryono, and Elok Heniwati. 2024. *Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. doi:10.36908/jimpa.

- Dewi, R.Rosiyana, and Dwiky Yanuar Ramadhan. 2024. "Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi (Ti) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Era Industri 4.0." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 24(1): 1–18. doi:10.25105/mraai.v24i1.17888.
- Farumi, Larasati, Tertiarto Wahyudi, and Nur Khamisah. 2023. "Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 6(1): 58–77. doi:10.24176/bmaj.v6i1.8687.
- Febria Istiyowati, Aulia, and Dwi Ratmono. 2023. "PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)." *Diponegoro Journal of Accounting* 12(2): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Edisi 2. Universitas Diponegoro.
- Hia, Kevin Martinus, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021)." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(8): 3183–3202. doi:10.55681/sentri.v2i8.1352.
- Ina Fajriyah, Putri, and Maryati Rahayu. 2024. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023." doi:10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Sugiyanto, Eko Subagyo, Catur Wahyu Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. 2022. *KONSEP DAN PRAKTIK EKONOMETRIKA MENGGUNAKAN EVIEWS*. Academia Publication.
- Muchlis, Muchlis, Dian Agustia, and I Made Narsa. 2021. "Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5(2): 139–58. doi:10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4928.
- Munawar Muchlish, and Jamaludin Iskak. 2024. "The Effect of Audit Committee Effectiveness and Auditor Industry Specialization on Audit Report Lag." *International Research Journal of Economics and Management Studies* 3(2). doi:10.56472/25835238/IRJEMS-V3I2P124.
- Muzzaki, Muhammad, Kenda Candra Diri, Indang Sekar Dwi A., Muhamad Nuh, and Listya Ike Purnomo. 2022. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." 2(2).
- Putri Indriyani, Jihan, and Neneng Hasanah. 2024. 1 *PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022*. www.cnbcindonesia.com.
- Qonita Faradilah Zahra, and Hermanto. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Leverage, Biaya Audit, Audit Tenure, Dan Cash Flow Operation (CFO) Terhadap Kualitas Audit.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 17(2): 208–25. doi:10.51903/kompak.v17i2.2054.

Rochmah, Rania, Indra Pahala, and Nusa Perdana. 2022. 3 Perpajakan dan Auditing *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS ASET DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA.*

<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX.X>.

Saputra, Muhammad Chalid, and Hari Stiawan. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay.” *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(3): 269–77. doi:10.54259/akua.v1i3.953.

Shanti, Yunita Kurnia, and Susi Sih Kusumawardhany. 2023. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Widya* 4(1): 1–23. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>.

Shanti, Yunita Kurnia, Sudarmadi, and Titik Purwanti. 2023. “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag.” *Edunomika* 08(01): 1–16.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-2. Alfabeta.

Sun, Yuxiang, Jingyi Li, Mengdie Lu, and Zongying Guo. *Frontiers in Business, Economics and Management Study of the*

Impact of the Big Data Era on Accounting and Auditing.

Syahza, Almasdi. 2016. *METODOLOGI PENELITIAN*. Revisi. UR Press.

Tamaya, Eka Windha, and Satiman. 2024. *PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).*

Tunggal, Nicholas Alexander, and Elliza Elliza. 2020. “‘Pensi Bintey’: Pengaruh Implementasi Big Data Analytics Terhadap Terjadinya Audit Delay.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 16(2): 109. doi:10.21460/jrak.2020.162.378.

Zulinovika, Elena, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Usdeldi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Ferri Saputra Tanjung, and Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2024a. “PENGARUH AUDIT SWITCHING DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.” 2(6): 42–56. doi:10.61722/jiem.v2i6.1270